

Pengembangan Model Laboratorium Dalam Pendidikan Ekonomi

Nuzulul

Analisis laboratorium pendidikan

FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : h.nuzulul8@gmail.com

ORCID: <https://orcid.org/0009-0002-0771-3970>

ABSTRAK

Laboratorium merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh semua program studi guna mendukung kelancaran proses pembelajaran, termasuk di dalamnya program studi Pendidikan Ekonomi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang dikenal dengan *library research* yaitu serangkaian kegiatan yang sejalan dengan metodologi pengumpulan data. Pendidikan berbasis laboratorium membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih mudah, memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan kepada mereka, memperkuat pemahaman terhadap materi terkait, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci : Pengembangan, Model Laboratorium, Pendidikan Ekonomi

ABSTRACT

A laboratory is a requirement required by all study programs to support the smooth learning process, including the Economic Education study program. In this research, the author used a research method known as library research, namely a series of activities that are in line with the data collection methodology. Laboratory-based education helps students understand concepts more easily, facilitates understanding of the material presented to them, strengthens understanding of related material, and develops critical thinking skills.

Keywords: *Development, Laboratory Model, Economic Education*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu masih menjadi fokus utama upaya pembangunan pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa di kelas dengan memperhatikan secara seksama kemajuan setiap mahasiswa. Secara lugas, mahasiswa bertujuan untuk mencapai pengalaman belajar nyata yang menggairahkan, menantang, dan mencakup setiap aspek pertumbuhan pribadi mereka.

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses belajar seumur hidup yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa dengan informasi dan keterampilan yang berguna. Tujuannya adalah untuk membantu orang menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat, negara, dan bangsa. Dalam menghadapi kesulitan dari daya saing ekonomi global yang semakin sengit, Program Studi Pendidikan Ekonomi merasa perlu

meningkatkan kemampuan praktik kewirausahaan atau keterampilan berwirausaha pada mahasiswa (Nata, 2015).

Menurut Pasal IV Undang-Undang 49 Tahun 2014 tentang Kurikulum Nasional Pendidikan Guru, pembelajaran di sekolah dasar harus interaktif, holistik, inklusif, kontekstual, tematis, efektif, kolaboratif, dan berfokus pada kebutuhan siswa. Kemahiran dalam metode pengajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam memenuhi persyaratan mata kuliah. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga berdampak positif pada ketersediaan sumber daya dan materi yang berkualitas, seperti fasilitas laboratorium. Pasal 31 Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2014 menyebutkan bahwa laboratorium merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang tenaga pengajar yang berkualitas dalam rangka menunjang kegiatan pendidikan. Untuk itu fasilitas laboratorium sangat penting bagi mahasiswa guna memaksimalkan instruksi berdasarkan pekerjaan laboratorium.

Saat ini pembahasan mengenai laboratorium biasanya berkaitan dengan laboratorium IPA yang memberikan pelatihan praktik. Penting untuk dicatat bahwa laboratorium tidak hanya diperlukan untuk studi eksakta, seperti sains dan teknologi, namun juga relevan untuk studi ilmu sosial seperti ekonomi. Laboratorium merupakan komponen penting dalam setiap program akademik untuk menunjang proses pengajaran, termasuk dalam konteks pendidikan ekonomi. Dalam Pendidikan Ekonomi, laboratorium digunakan untuk kegiatan pengajaran Ekonomi yang menargetkan mahasiswa dan instruktur serta menyediakan versi miniatur kegiatan ekonomi. Pada awalnya mayoritas mendirikan laboratorium untuk kegiatan praktik bisnis, seperti kantor mini, bursa efek, bank, dan toko. Namun tidak semua program studi memiliki semua jenis (Noviani & Wahyuni, 2015).

Laboratorium memiliki beberapa peran, termasuk: 1) menghasilkan berbagai masalah yang perlu dapat diselesaikan, 2) menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk melakukan percobaan, latihan, demonstrasi, atau metode lainnya, 3) mendorong pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap peran ilmuwan, 4) meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, 5) memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bekerja dengan alat dan bahan terkini, berkolaborasi dengan teman sebaya, terinspirasi untuk mengemukakan ide dan mencari solusi, serta menunjukkan kebanggaan dalam mencapai tujuan yang dicapai. 6) menguraikan sifat-sifat positif, penilaian yang masuk akal, dan kritik yang membangun. Penting untuk menghindari plagiarisme dengan menyusun

kembali kalimat-kalimat dan menggunakan kata-kata yang berbeda serta memberikan kredit yang sesuai kepada sumber informasi (richard oliver (dalam Zeithml., 2021).

Menurut pandangan tersebut, laboratorium berfungsi sebagai tempat yang memungkinkan pengembangan pemahaman konsep, peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan penajaman metode pembelajaran. Selain itu, laboratorium sebagai tempat mahasiswa dalam menganalisis prinsip-prinsip ekonomi melalui optimasi proses dan peningkatan intelektual. Terdapat empat alasan mengenai pentingnya praktikum: Pertama, motivasi memiliki dampak substansial pada proses belajar sebagai motivator pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung lebih mendalami materi. Perspektif psikologi humanistik menekankan bahwa setiap individu memiliki dorongan batin untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Yelon, 1977). Motivasi ini bersifat intrinsik dan terpisah dari motivasi ekstrinsik. Melalui praktik, mahasiswa diberi kesempatan untuk merasakan bagaimana rasanya memahami dan menginginkan kesuksesan. Prinsip ini sangat meningkatkan kegiatan praktik dimana mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman dan mengembangkan kepekaannya melalui eksplorasi fenomena alam.

Yang kedua untuk memperkuat dasar keahlian melalui eksperimen pengukuran, estimasi, dan observasi dasar yang diperlukan untuk melakukan eksperimen. Dalam proses mengembangkan keterampilan eksperimen mahasiswa melalui praktik, penting untuk mempelajari cara mengamati dengan tepat. Hal ini dilakukan untuk membantu mahasiswa melihat persamaan dan perbedaan serta menyoroti rincian penting dari fenomena yang dipelajari. (Firman, 2019)

II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan yang merupakan urutan tindakan yang mengikuti teknik pengumpulan data. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian perpustakaan adalah penelitian yang menggunakan teknik untuk mengumpulkan informasi dengan menempatkan fasilitas di pusat dan hanya memuat penelitian yang menghubungkan ke tujuan penelitian.

III. Hasil Dan Pembahasan Pentingnya Laboratorium Pendidikan Ekonomi

Secara etimologi, istilah "laboratorium" berasal dari kata Latin "tempat bekerja.". Akhirnya, kata "laboratorium" dipahami sebagai terjemahan literal dari "tempat bekerja," tetapi hanya dalam konteks penelitian ilmiah.

Menurut Sukarso, Laboratorium dapat diartikan sebagai tempat dilakukannya kegiatan kerja untuk memperoleh hasil tertentu. Ruang ini bisa digunakan sebagai kamar tidur, ruang tamu, atau ruang terbuka, seperti kebun atau apa saja. Laboratorium berfungsi sebagai model untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Yang dimaksud dengan “sarana” meliputi segala bentuk fisik dan fasilitas. Peralatan tersebut dapat digunakan untuk produksi, distribusi, kegiatan pendidikan, serta pembelian barang dan jasa (Muhith et al., 2022).

Laboratorium merupakan tempat dimana individu melakukan berbagai kegiatan penelitian seperti kajian, pengajaran, penelitian, dan pengembangan teori di berbagai disiplin ilmu. Pengembangan ilmu atau kegiatan pembelajaran dilakukan terhadap ilmu yang diperlukan atau ilmu yang dikenal baru. Pada umumnya laboratorium dapat digunakan di kamar tidur, ruang tamu, atau area lainnya (Nurhadi, 2018).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat 1 mengenai Standar Sarana dan Prasarana ditetapkan (Nomor lembaga wajib mempunyai fasilitas yang meliputi ruang kelas, tempat belajar, ruang belajar bagi peserta, ruang belajar bagi dosen, ruang belajar bagi mahasiswa, ruang laboratorium, ruang belajar bagi pegawai, ruang kerja bagi unit produksi, ruang belajar bagi mahasiswa, tempat penitipan dan penerimaan tamu, tempat berolahraga, beribadah, ruang belajar, tempat rekreasi, ruang kelas, dan bidang lain perlu memberikan dukungan yang fleksibel dan luas untuk proses belajar. Laboratorium merupakan komponen penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai tempat melakukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Menurut ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 Pasal 29, terdapat dua peran pokok dari laboratorium yaitu: 1) menyediakan sumber belajar untuk pengajaran dan pembelajaran dalam satu atau lebih mata pelajaran yang berkaitan dengan sains, teknologi, atau seni sesuai dengan standard akademik yang terkait, dan 2) memberikan dukungan untuk pelaksana penelitian di satu atau lebih bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan sesuai dengan standard akademik yang terkait (Muliati, 2016).

Laboratorium Ekonomi merupakan lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan ilmu ekonomi. Berikut beberapa fungsi dari laboratorium ekonomi:

1. Laboratorium sebagai sumber pembelajaran Ekonomi

Laboratorium ilmu ekonomi berfungsi sebagai proses peraga pengajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan atau melakukan percobaan yang

berhubungan dengan keterampilan di kelas ilmu ekonomi. Misalnya, bursa dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan dan data tentang pasar modal dan untuk menjalankan simulasi perdagangan saham dan obligasi.

2. Laboratorium ekonomi sebagai prasarana Pendidikan

Laboratorium Ekonomi berfungsi sebagai sarana pengajaran dalam melaksanakan proses pengajaran. Dilengkapi dengan berbagai alat dan mampu menangani berbagai situasi, laboratorium ekonomi secara khusus menyediakan sarana untuk melakukan simulasi ekonomi. (Model Aplikasi Laboratorium Ekonomi Di Sekolah Menengah, 2012).

Laboratorium adalah salah satu komponen dari kerangka pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran mengajar. Fungsinya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dan kemampuan belajar secara komprehensif, dengan tujuan akhir menghasilkan produk akhir yang berkualitas. Menurut Moejadi Hadiat, dkk (1998: 15) menjelaskan fungsi laboratorium sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas untuk mengintegrasikan teori dan praktik sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ini memungkinkan adanya keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya dalam praktik.
2. Meningkatkan pengalaman kerja intelektual mahasiswa atau lulusan, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dan eksperimen.
3. Meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan berbagai media yang tersedia untuk mempercepat proses penelitian sekaligus mengurangi rasa cemas ketika mencari informasi tentang benda-benda di alam atau sosial.
4. Meningkatkan keinginan belajar mahasiswa sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan, membantu mahasiswa kembali ke kampus dengan membawa ilmu dan informasi yang segar.
5. Mengembangkan dan membangun rasa percaya diri sebagai salah satu keterampilan yang terinspirasi oleh pengalaman laboratorium (Septiani, 2017)

jenis-jenis laboratorium dapat digolongkan menurut tujuan dan fungsinya, antara lain :

1. Jika dibandingkan dengan laboratorium penelitian, maka laboratorium pendidikan mempunyai kapasitas yang lebih besar.
2. Laboratorium pembelajaran, disebut juga laboratorium sekolah, terutama digunakan untuk menunjang kegiatan pengajaran, praktik dan kegiatan lain yang menunjang proses pembelajaran. (Kartiasa, 2013)

3. Laboratorium dasar adalah tempat dimana mahasiswa dapat mempelajari dan memahami konsep dasar yang merupakan landasan untuk memahami lebih dalam.
4. Laboratorium pengembangan merupakan tempat dilaksanakannya tugas – tugas tertentu sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.
5. Laboratorium metodologi pengajaran memiliki peran yang sangat khusus, karena memengaruhi kinerja dosen dalam melaksanakan tugasnya (Noviani & Wahyuni, 2015)

Istilah laboratorium berasal dari kata Latin "tempat kerja". Akhirnya, kata "laboratorium" dipahami sebagai terjemahan literal dari "tempat kerja", tetapi hanya dalam konteks penelitian ilmiah. Laboratorium, menurut A.S. Hornby, adalah ruang atau struktur yang digunakan untuk penelitian ilmiah, eksperimen, pengujian, dan sebagainya (Kartiasa, 2013). Laboratorium adalah tempat di mana eksperimen, penelitian, dan kegiatan lain yang terkait dengan ilmu fisika, biologi, atau ilmu lainnya dilakukan ("IX. Laboratorium," 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep laboratorium tidak hanya mengacu pada struktur bangunan beserta isinya, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan lain sebagainya. Laboratorium Pemahaman juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah atau universitas, bahkan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi, perkumpulan, lembaga, dan lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai laboratorium yang berfungsi sebagai sumber belajar dan media dalam proses pembelajaran yang tiada henti.

Laboratorium pasti berkaitan erat dengan praktikum, sehingga Praktikum memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Dengan praktikum, mahasiswa dapat memahami melalui pengamatan langsung fenomena dan proses, membangun kemampuan berpikir ilmiah, menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah dan menggunakan metodologi ilmiah untuk menyelidiki dan memecahkan masalah (Anggraeni et al., 2013).

Perancangan dan pengoperasian laboratorium ekonomi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan kegiatan pengajaran. Selain sebagai tempat eksperimen dan penelitian, Laboratorium Jurusan Ekonomi membantu mahasiswa memahami dan mengevaluasi materi perkuliahan yang diajarkan atau ditugaskan oleh tenaga pengajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis laboratorium memudahkan proses menjelaskan konsep - konsep yang mungkin sulit dipahami mahasiswa. Hal ini dapat mengurangi potensi verbal mahasiswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan pada akhirnya membantu mahasiswa

mengembangkan keterampilan dan keberhasilan ekonomi sepanjang karir akademis mereka.(Noviani & Wahyuni, 2015)

IV. Fungsi Laboratorium Pendidikan Ekonomi

Salah satu fasilitas yang dibutuhkan untuk menumbuhkan tiga wilayah di tiga divisi sekolah menengah adalah laboratorium SMA. Namun sayangnya, beberapa kasus menunjukkan bahwa laboratorium semakin banyak digunakan untuk tujuan pendidikan dibandingkan untuk penelitian dan pejangkauan masyarakat (Sosial & Perguruan, 2017).

Menurut Sukarso (2005), secara umum, peran laboratorium dalam proses pendidikan ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Laboratorium berfungsi sebagai lingkungan di mana praktik pengembangan keterampilan intelektual dapat dilakukan melalui penelitian, observasi, dan analisis fenomena alam.
2. Mengajarkan keterampilan motorik mahasiswa dengan memberi mereka waktu untuk menggunakan alat dan sarana yang dapat digunakan untuk mencari informasi. dan memahami informasi yang relevan.
3. Memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memahami hakikat pengetahuan yang diperoleh dari benda-benda di alam dan sosial. (Kertiasih, 2016)

Menurut Decaprio (2013) secara umum laboratorium memiliki berbagai fungsi yaitu :

1. Kenali perbedaan antara teori dan praktik untuk mengintegrasikan keduanya. Dalam konteks ini, keduanya cukup berguna, karena teori dapat menjadi landasan bagi praktik dan penelitian, sedangkan penelitian berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat argumentasi.
2. Menawarkan dukungan akademis kepada peneliti, termasuk asisten peneliti, peneliti master, asisten peneliti, dan peneliti lainnya.
3. Mendorong dan mendukung para peneliti, baik mahasiswa, guru, asisten peneliti, mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya, agar dapat menyelidiki potensi ilmu pengetahuan yang diperoleh dari suatu lingkungan dan sosial tertentu.
4. Memaksimalkan semangat dan ketekunan peneliti pada penggunaan alat dan sumber daya yang tersedia di laboratorium untuk mempelajari dan menguji hipotesis berdasarkan berbagai eksperimen atau penelitian yang dilakukan.

5. Mendorong keinginan untuk mengetahui pada penerima informasi terhadap variabel dalam bidang ilmu, yang akan terus menjelajahi dan mencari kebenaran ilmiah melalui uji coba, eksperimen, dan penelitian. (Yanuarda et al., 2019)

Berdasarkan fungsi laboratorium yang telah diuraikan diatas, berikut fungsi laboratorium ekonomi :

1. **Laboratorium sebagai sumber pembelajaran Ekonomi**
Laboratorium ilmu ekonomi berperan sebagai panduan untuk mengatasi masalah atau menjalankan tugas yang terkait dengan kompetensi ekonomi di kelas.
2. Laboratorium ini menstimulasikan ruang nyata dan virtual. Kisarannya dibatasi oleh peluang dan dirancang dalam situasi yang dapat diakses, dalam simulasi kegiatan ekonomi. Sebaliknya, ruang terbuka dapat dijadikan sebagai sumber belajar, contohnya kegiatan ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungan kampus. Laboratorium dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk menerapkan metode simulasi.

Laboratorium Ilmu Ekonomi yang sedang dikembangkan merupakan ruang yang diisi dengan berbagai bahan ajar, bahan penelitian, data, dan buku ekonomi. Mahasiswa dan dosen dapat menggunakan fasilitas ini untuk memahami konsep ekonomi. Dengan demikian, transfer pengetahuan terkait metode pengajaran yang inovatif dapat terjadi, yang bermanfaat khususnya bagi mata kuliah praktikum (Noviani & Wahyuni, 2015).

V. Implementasi Pembelajaran Ekonomi Di Laboratorium Pendidikan Ekonomi

Berikut beberapa contoh prosedur yang digunakan dalam praktik perekonomian sebagai pedoman penggunaan laboratorium ekonomi :

1. **Simulasi Kelangkaan dan Pilihan dalam Konteks Perekonomian Indonesia**
Mahasiswa diminta untuk bertindak sebagai produsen dari kedua jenis komoditas dalam kegiatan ini sehingga mereka dapat menyelesaikan kekhawatiran pelanggan. Mahasiswa diharapkan dapat berfungsi sebagai dua produk sehingga dapat meringankan permasalahan pelanggan. Memanfaatkan seorang sebagai sumber daya untuk memproduksi dua barang, atau salah satunya.
Materi pertama, instruktur menjelaskan bahwa para mahasiswa akan bekerja sebagai produser. Dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan dua sampai tiga orang di setiap kelompok. segi empat atau segitiga kelompok diberikan media berupa gambar dan keterangan. Kelompok mempunyai jumlah waktu yang sama untuk menghasilkan

beberapa diberi waktu beberapa menit oleh Dosen untuk membuat grid delapan dan /atau kisi sepuluh titik.

Mahasiswa mempersiapkan tabel dan menggambar kurva kapasitas produksi berdasarkan temuan percobaan. Kekuatan yang diperlukan untuk membuat segitiga dan persegi menjelaskan biaya kesempatan dan kelayakan kurva produksi. Dosen memberikan informasi mengenai topik yang diperoleh melalui percobaan produksi dunia nyata dan hipotesis pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil percobaan tersebut, mahasiswa membuat tabel dan menunjukkan varians kapasitas produksi dalam bentuk grafik. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menjelaskan rincian berikut berdasarkan pengalamannya : tantangan yang dihadapi kelompok, bahan sehari-hari yang digunakan dalam produksi barang kecil dan menengah, penjelasan biaya peluang, dan varians dalam kapasitas produksi. Instruktur mengonfirmasi gagasan yang diperoleh melalui penggunaan pengalaman produksi nyata dan hipotetis pada akhir pembelajaran.

2. Simulasi Produksi “Block Note”

Mahasiswa belajar tentang pentingnya produktivitas untuk pertumbuhan ekonomi dan teknik untuk meningkatkannya melalui simulasi industri ini. Tujuan dari latihan praktek produksi ini adalah untuk memungkinkan master untuk:

1. Menjelaskan keunggulan dan kelemahan produksi berdasarkan sistem grosir dan sistem khusus
2. Menjelaskan mengenai produktivitas karyawan sebagai output dari hasil kerja.
3. Menganalisis pengaruh teknologi baru pada produktivitas pekerja
4. Menganalisis bagaimana spesialisasi, pelatihan, pendidikan, investasi modal, dan kemajuan teknologi dapat meningkatkan produktivitas.

Dalam pembelajaran ini, mahasiswa dapat menggunakan gunting atau bekas kertas sebagai alat penyusun saat membuat diagram blok. Mereka juga bias menggunakan lem, kertas, pensil, dan pena. Selama materi pertama, dosen membagi kelas menjadi 2 kelompok besar: satu untuk tujuan khusus dan yang lain untuk tujuan umum. Setiap kelompok besar dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil.

Setiap kelompok kecil bersedia membuat buku catatan dengan menggunakan tanggal yang telah disediakan sesuai dengan teknik yang sesuai dengan kelompoknya yang lebih besar. Jika kelompok kecil merupakan bagian dari kelompok terspesialisasi, maka sebaiknya menggunakan metode khusus, dan sebaliknya. Dosen mengurangi waktu produksi menjadi tiga

putaran atau tiga kali sepanjang proses produksi. Dosen menyediakan peralatan produksi sebagai alat pertukaran bagi kelompok yang mampu menghasilkan produk sebanyak-banyaknya.

Setelah proses produksi selesai, mahasiswa mendiskusikan kelebihan dan kelemahan masing-masing metode manufaktur, perlunya peningkatan produktivitas karyawan, dan peran teknologi dalam proses produksi. Di akhir pembelajaran, instruktur menjelaskan dan menghubungkan topik yang dipelajari melalui pelatihan praktis dengan gagasan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis laboratorium membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih mudah, memudahkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan kepada mereka, memperkuat pemahaman terhadap materi terkait, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Fungsi Laboratorium Pendidikan Ekonomi meliputi penyediaan metodologi pembelajaran dan filosofi pengajaran.

Sebagai sumber belajar, laboratorium Fakultas Ekonomi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran, pembelajaran, dan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Laboratorium menggunakan metode eksperimen dan observasi sebagai alat pengajaran. Sebagai sarana pendidikan, laboratorium menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan kondisi dan kemampuan yang dapat diterapkan.

Peran dan fungsi Laboratorium Jurusan Ilmu Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Laboratorium berfungsi sebagai tempat penelitian dan pengajaran, memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami dan menyempurnakan materi kuliah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, A., Retnoningsih, A., Herlina, L., & Biologi, J. (2013). Unnes Journal of Biology Education PENGELOLAAN LABORATORIUM BIOLOGI UNTUK MENUNJANG KINERJA PENGGUNA DAN PENGELOLA LABORATORIUM BIOLOGI SMA NEGERI 2 WONOGIRI Info Artikel _____ Sejarah Artikel: Diterima Oktober 2013 Disetujui Desember 2013 Dipu. *J.Biol.Educ*, 2(3), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujeb>

Firman, H. (2019). Mengapa Praktikum Penting Dalam Pembelajaran Sains. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–8. https://www.academia.edu/download/59234957/PERANAN_PRAKTIKUM_DALA

- IX. Laboratorium. (2019). In *Eisenhüttenwesen* (pp. 173–284). <https://doi.org/10.1515/9783486738797-011>
- Kartiasa. (2013). *Laboratorium Sekolah dan Pengelolannya*. 19, 9–40.
- Kertiasih, N. L. P. (2016). Peranan Laboratorium Pendidikan untuk Menunjang Proses Perkuliahan di Poltekkes Denpasar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(2), 59–66.
- MODEL APLIKASI LABORATORIUM EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH*. (2012). 9(April), 138–159.
- Muhith, A., Afkarina, D., Zahroh, F., Safitri, S. Z., Handayani, U. R., H, S. S. F., Aini, N., Dista, K. S., Inayah, S., Hidayah, A., Hayi, M. B., Sanjaya, A., Rahman, A., & Puspitasari, A. (2022). *Educational Laboratory Management*. <https://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/183/184>
- Muliati. (2016). LABORATORIUM REVISTA. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revisतालad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revf/acmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Nata, I. D. (2015). PENGEMBANGAN LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN TERPADU PRODI PENDIDIKAN EKONOMI. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Noviani, L., & Wahyuni, S. (2015). Pengembangan Laboratorium Pendidikan Ekonomi Guna Menunjang Kompetensi Calon Guru Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 322–331.
- Nurhadi, A. (2018). Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). Laboratorium Pendidikan Ekonomi Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ekonomi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Septiani, N. W. (2017). *PENGARUH PEMANFAATAN LABORATORIUM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN SMK N 1 DEPOK SLEMAN SKRIPSI*. 1–14.
- Sosial, I., & Perguruan, D. I. (2017). Penguatan Dan Perluasan Fungsi Laboratorium Pada Rumpun Ilmu Sosial Di Perguruan Tinggi. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 16–26.
- Yanuarta, I., Indriayu, M., & Sudarno. (2019). Pengaruh Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Kelompok C3 Program Keahlian Pemasaran Kelas Xi Smk Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–15. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12425>

